

Kepuasan Petani Padi terhadap Kinerja PPL dalam Mengatasi Pengurangan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Maulana Muhammad Rozzaq,¹⁾ Henik Prayuginingsih¹⁾, Risa Martha Muliasari¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49 Jember, Telp 087755277598,

*Penulis korespondensi email: rainbowrez0@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian sehat adalah suatu metode pertanian yang diadopsi dari salah satu prinsip Pengendalian Hama Terpadu, dimana dalam budidaya tanamannya memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat, lingkungan yang lestari dan produk yang aman konsumsi. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diduga berperan dalam sosialisasi tanaman sehat. Penelitian ini bertujuan mengetahui : (1) Indeks kinerja PPL dan harapan petani; (2) kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis *Customer Satisfied Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indeks kinerja PPL sebesar 80,38 dan indeks harapan petani 87,53%. Nilai indeks ini dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam mengatasi pengurangan pupuk bersubsidi di kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dan memberikan kepuasan terhadap petani. (2) Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL berdasar metode CSI sebesar 80,39 % yang menggambarkan bahwa petani tergolong sangat puas terhadap kinerja PPL. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL dalam analisis IPA adalah terdapat delapan atribut pada kuadran I yang dominan, dan terdapat enam atribut yang sudah memasuki kuadran II yang menggambarkan bahwa penyuluh pertanian telah melaksanakan kinerjanya sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh petani.

Kata kunci : kepuasan, ppl, tanaman sehat

ABSTRACT

Healthy farming is an agricultural method adopted from one of the principles of Integrated Pest Management, where the cultivation of plants combines all environmentally friendly cultivation technologies so as to produce healthy plants, a sustainable environment and products that are safe for consumption. Field Agricultural Extension Workers (PPL) are thought to play a role in the socialization of healthy crops. This study aims to determine: (1) PPL performance index and farmer expectations and; (2) farmer satisfaction with the performance of Field Agricultural Extension Workers (PPL) in Sukorambi District, Jember Regency. The method used is descriptive and analysis of Customer Satisfied Index (CSI) and Importance Performance Analysis (IPA). The results showed that: (1) PPL performance index of 80.38 and farmer expectation index of 87.53%. The value of this index is categorized as high so that it can be said that agricultural extension agents play a role in overcoming the reduction of subsidized fertilizers in Sukorambi sub-district, Jember Regency and provide satisfaction to farmers. (2) The level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers based on the CSI method is 80.39% which illustrates that farmers are classified as very satisfied with the performance of agricultural extension workers. The level of farmer satisfaction with PPL performance in IPA analysis is that there are eight attributes in quadrant I that are dominant, and there are six attributes that have entered quadrant II which illustrates that agricultural extension workers have carried out their performance in accordance with the expectations desired by farmers.

Keywords: satisfaction, ppl, healthy plants

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

1. PENDAHULUAN

Padi di Indonesia merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan serta memiliki posisi penting karena merupakan makanan pokok masyarakat. Tingginya jumlah penduduk yang mengonsumsi beras disebabkan anggapan masyarakat bahwa beras tidak dapat digantikan dengan bahan makanan yang lain. Beras mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap ekonomi dan politik di Indonesia (Purnamaningsih, 2006). Pupuk merupakan salah satu unsur penting untuk tanaman padi (Nazeab, A. *et al.*, 2019). Pupuk kimia yang pengedarannya semakin sulit didapat membuat harga menjadi mahal. (Sutrisno *et al.*, 2023) dengan penggunaan pupuk organik cair mampu menjadi alternatif dalam pembelian pupuk kimia yang mahal (Simarmata, 2021). Sosialisasi tanaman sehat perlu adanya peran PPL dalam memotivasi para petani (Putri, 2018)

PPL merupakan orang yang dapat mendidik petani beserta keluarganya secara nonformal yang meliputi kegiatan penyaluran ilmu pengetahuan dan keterampilan yang melalui proses belajar mengajar. Seorang PPL harus ahli dalam bidang pertanian serta kompeten dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan petani di lapangan sehingga dapat memotivasi minat belajar para petani dan berorientasi pada masalah yang dihadapi petani dilapangan (Mardikanto, 2009). Kerjasama PPL dengan petani diperlukan untuk mencapai tujuan dari suatu program pemerintah dalam kesejahteraan petani (Putri, 2018). PPL memiliki program tanaman sehat yang merupakan metode pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat tanpa adanya campuran bahan-bahan kimia dalam semua aspek baik dari pengolahan tanah, perawatan, pupuk dan pestisida. Tanaman sehat cenderung lebih baik dalam mengatasi serangan hama dan penyakit dengan mempercepat pertumbuhan dengan bentuk pertahanan dari dalam tumbuhan sendiri (Untung, 2006).

Hingga saat ini lebih banyak petani yang menggunakan metode pertanian konvensional, yaitu menggunakan bahan-bahan anorganik. Penggunaan bahan anorganik dapat memberikan hasil panen tinggi namun memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sekitar tanah pertanian. Hasil produksi pertanian anorganik, misalnya penggunaan pestisida kimia, juga dapat membahayakan kesehatan manusia (Adi, 2022). dalam hal ini penyuluh sangat berpengaruh dalam pengurangan bahan anorganik yang merupakan salah satu bagian subsistem yang berperan dalam penyampaian informasi terkait pertanian kepada petani. Keberhasilan penyuluh dapat diukur melalui tingkat kepuasan (Trisnaningtyas *et al.*, 2020). Kepuasan petani memiliki dampak yang tinggi pada tingkat kualitas hidup petani. Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dapat memberikan kepuasan petani adalah penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani (Simatupang, 2017). Kepuasan petani merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan (Simatupang, 2017). untuk analisis kepuasan petani menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) (Amri *et al.*, 2020). Berdasar latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui : (1) Indeks kinerja PPL dan harapan petani dan ; (2) kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada. Penelitian ini juga menggunakan metode survei, penelitian survei biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan dengan pengukurannya. penelitian

2.2 Penentuan Daerah dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukorambi, tepatnya di Desa Karangpring dan Desa Klungkung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atas pertimbangan bahwa daerah tersebut terpilih sebagai proyek pertanian sehat serta merupakan sentra produksi tanaman padi di kabupaten Jember.

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan penentuan jumlah yaitu 6 anggota kelompok tani yang diambil dari setiap kelompok tani. Kelompok tani yang ada di Desa Karangpring sebanyak 6 buah dan Desa Klungkung 4 sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 60 orang. Jumlah sampel ini terdiri dari 30 anggota kelompok pertanian sehat dan 30 dari anggota kelompok menggunakan pertanian konvensional.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Data ini diperoleh melalui metode survey, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data berupa rincian dari hasil lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung dengan kelompok tani di Desa Sukorambi (Mailina, 2018). Data ini berkaitan dengan kepuasan petani terhadap kinerja PPL dari segi komunikasi, motivasi, fasilitasi, dan edukasi.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjawab tujuan yang pertama, yaitu mengetahui Indeks kinerja PPL dan harapan Petani di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember digunakan skala likert 1-4.

Untuk perhitungan index tingkat Kinerja petani dengan rumus sebagai berikut :

$$\left(\frac{\text{Total skor kinerja}}{240} \times 100\% \right)$$

Untuk perhitungan index tingkat Harapan petani dengan rumus sebagai berikut :

$$\left(\frac{\text{Total skor harapan}}{240} \times 100\% \right)$$

2. Untuk menjawab tujuan yang kedua, yaitu mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL di Desa Klungkung dan Karangpring untuk menganalisis kepuasan petani terhadap kinerja PPL menggunakan analisis *Customer Satisfied Index* (CSI) ditentukan dengan rumus sebagai berikut, (Amanda, 2018).

1) Menentukan (MIS) rata-rata skor harapan dan (MSS) rata-rata skor tingkat kinerja dengan rumus :

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} \quad \& \quad MSS = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

y_i : Nilai harapan atribut ke- i

x_i : Nilai kinerja atribut ke- i

n : Jumlah responden

2) Menentukan *Wight Factor* (WF) menggunakan rumus :

$$WF = \frac{MIS}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah atribut harapan

i : Atribut ke- i

3) Menentukan *Weight Score* (WS) menggunakan rumus :

$$WS_i = WFi \times MSS$$

Keterangan :

i : Atribut ke- i

4) Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI) menggunakan rumus :

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^n WS}{HS} \times 100\%$$

Keterangan:

HS : Skala maksimum yang digunakan

WS : Weight Score

Setelah mengetahui hasil data CSI selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan *Importance Perfomance Analysis* (IPA) untuk menganalisis tingkat kepentingan terhadap tingkat kinerja pada atribut-atribut kinerja PPL. Diagram kartesius menggambarkan empat bagian kuadran yang dibatasi dengan dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X,Y). titik X sebagai titik skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut sedangkan titik Y sebagai titik skor rata-rata tingkat harapan saluran atribut. Titik (X,Y) diperoleh melalui perumusan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}}{K} \quad \& \quad Y = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}}{K}$$

Keterangan :

K = Total jumlah atribut

Setelah ditemukan titik (X,Y) dapat diinput pada diagram kartesius sebagai berikut:

Y (Tingkat Harapan)

Kuadran I	Kuadran II
Kuadran III	Kuadran IV

X (Tingkat Kinerja)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Index kinerja PPL dan harapan Petani di Kecamatan Sukorambi

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, maka total skor kinerja PPL dan kepuasan petani, dapat dilihat pada Tabel 1.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Tabel 1. Indeks Kinerja PPL dan Harapan Petani di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022

No	Pernyataan	Total Skor kinerja	Indeks (%)	Total Skor harapan	Indeks (%)
1. Komunikator = Kemampuan berinteraksi					
1	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	205	85,42	214	89,17
2	Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik	199	82,92	209	87,08
3	Penyuluh memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman padi	204	85,00	210	87,5
4	Penyuluh mempersiapkan bahan-bahan sebelum menyampaikan informasi tentang tanaman padi sehat	204	85,00	204	85,00
5	Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan	204	85,00	203	84,58
6	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani	205	85,42	211	87,92
2. Motivator = Responsif terhadap masalah yang dihadapi petani					
7	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	197	82,08	210	87,50
8	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	190	79,17	209	87,08
9	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	190	79,17	210	87,50
10	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)	187	77,92	209	87,08
11	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	189	78,75	210	87,50
12	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/SLPHT dari dinas Pertanian	192	80,00	210	87,50
13	Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	200	83,33	208	86,67
3. Fasilitator = Menyelesaikan masalah petani					
14	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	201	83,75	219	91,25
15	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	201	83,75	208	86,68
16	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain	176	73,33	203	84,58
17	Penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian dan dinas terkait lainnya	202	84,17	219	91,25
4. Edukator = Menguasai materi dan mengajarkannya pada petani					
18	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	183	76,25	211	87,92
19	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani	184	76,67	211	87,92
20	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan	187	77,92	212	88,33
21	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)	183	76,25	211	87,92
22	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi sehat yang baik	183	76,25	209	87,08
23	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma	183	76,25	212	88,33
24	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal	181	75,42	210	87,50
Hasil Presentase Rata-Rata		4630	80,38	5042	87,53

Sumber : Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa kinerja PPL dan harapan petani pada variabel komunikator dengan skor tertinggi yaitu pada atribut pertanyaan kemampuan berinteraksi pada petani dengan hasil index sebesar 85,42% untuk kinerja dan untuk harapan petani mencapai 89,17. Untuk kinerja PPL dan harapan petani pada variabel motivator dengan skor tertinggi yaitu pada atribut pertanyaan penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan hasil index sebesar 83,33 untuk kinerja PPL dan harapan petani mencapai 86,67. Untuk kinerja PPL dan harapan petani pada variabel Fasilitator dengan skor tertinggi pada atribut pertanyaan

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian dan dinas terkait lainnya dengan hasil index mencapai 84,17 untuk kinerja PPL dan harapan petani mencapai 91,25. Untuk kinerja PPL dan harapan petani pada variabel edukator dengan skor tertinggi pada atribut pertanyaan penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan dengan hasil index mencapai 77,92 untuk kinerja PPL dan harapan petani mencapai 88,33. Dari semua atribut yang sudah didapatkan diperoleh hasil dengan index 80,38 untuk kinerja PPL dan 87,53 untuk harapan petani hal ini menunjukkan bahwa interpretasi nilai ini dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam perkembangan pertanian di desa klungkung dan karangpring dan memberikan kepuasan terhadap petani.

3.2 Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja PPL di Kecamatan Sukorambi

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan suatu metode analisis dalam mengukur kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut jasa PPL dengan langkah-langkah pengukuran indeks kepuasan (Aritonang, 2005). Pengukuran tingkat harapan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan dengan mempertimbangkan tingkat harapan dan tingkat kinerja dari 24 atribut kinerja penyuluh pertanian. Hasil analisis CSI akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai CSI atau tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan sebesar 80,39 % atau 0,8039. Angka tersebut menggambarkan bahwa petani tergolong sangat puas terhadap kinerja yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Nilai CSI dengan rentang 0,76-1,00 berada dalam kategori sangat puas. Wujud kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian terlihat pada keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh penyuluh, ide yang diberikan oleh PPL terkait pupuk organik dapat diterima dengan baik oleh petani. Secara keseluruhan petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian, tetapi penyuluh masih perlu melakukan perbaikan dan meningkatkan kinerja dalam rangka mencapai 19,61% harapan petani yang masih berada dibawah tingkat puas.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja PPL di Kecamatan Sukorambi Tahun 2022

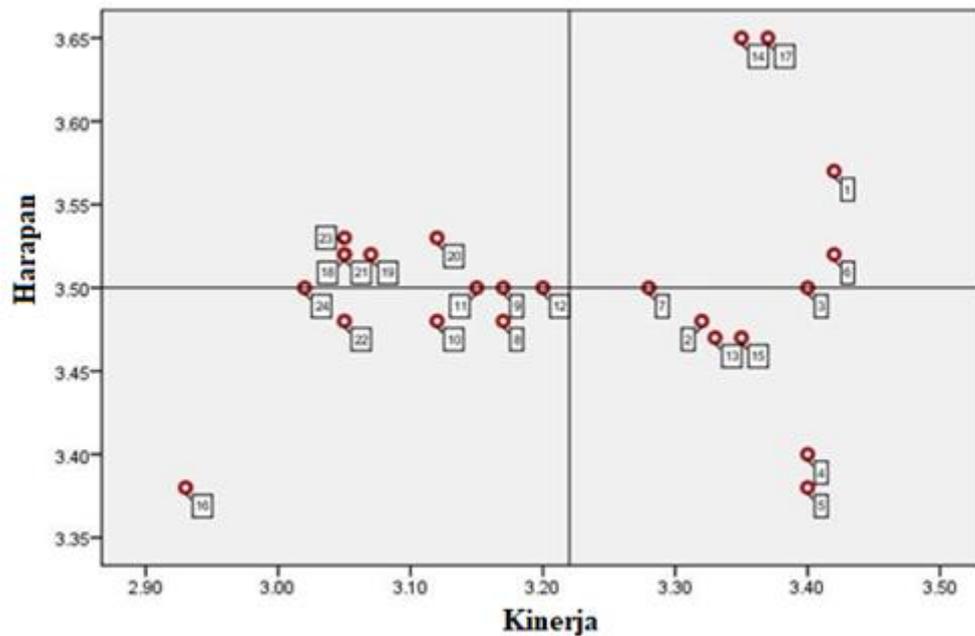
No	Rata-Rata Harapan (MIS)	Weight Factor (WF) (%)	Rata-Rata Kinerja (MSS)	Weight Score (WS)
1	3,57	4,24	3,42	0,15
2	3,48	4,15	3,32	0,14
3	3,50	4,17	3,40	0,14
4	3,40	4,05	3,40	0,14
5	3,38	4,03	3,40	0,14
6	3,52	4,18	3,42	0,14
7	3,50	4,17	3,28	0,14
8	3,48	4,15	3,17	0,13
9	3,50	4,17	3,17	0,13
10	3,48	4,15	3,12	0,13
11	3,50	4,17	3,15	0,13
12	3,50	4,17	3,20	0,13
13	3,47	4,13	3,33	0,14
14	3,65	4,34	3,35	0,15
15	3,47	4,13	3,35	0,14
16	3,38	4,03	2,93	0,12
17	3,65	4,34	3,37	0,15
18	3,52	4,18	3,05	0,13
19	3,52	4,18	3,07	0,13
20	3,53	4,20	3,12	0,13
21	3,52	4,18	3,05	0,13
22	3,48	4,15	3,05	0,13
23	3,53	4,20	3,05	0,13
24	3,50	4,17	3,02	0,13
Total	84,0			3,22
Indeks Kepuasan				80,39

Sumber : Data Primer Diolah(2023).

Tahapan selanjutnya menggunakan metode *Importance Perfomance Analysis* (IPA) adalah suatu metode analisis jasa pelayanan dengan memperhatikan kesesuaian antara tingkat harapan dengan tingkat kinerja pada penyuluh pertanian. Titik kesesuaian yang terbentuk atas tingkat harapan dengan tingkat kinerja pada atribut yang akan menggambarkan koordinat posisi atribut kinerja penyuluh pertanian untuk kemudian dikelompokkan ke dalam diagram kartesius harapan petani terhadap kinerja PPL.

Diagram kartesius menggambarkan empat bagian kuadran yang dibatasi dengan dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X,Y). titik X sebagai titik skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut sedangkan titik Y sebagai titik skor rata-rata tingkat harapan saluran atribut. Menurut (Supranto,2011) masing-masing kuadran diagram kartesius menggambarkan keadaan yang berbeda yaitu : Kuadran I atau Prioritas Utama memuat atribut-atribut dengan tingkat harapan tinggi tetapi tingkat kinerja rendah. Kuadran II atau Pertahankan prestasi memuat atribut-atribut yang sangat penting dan kinerja telah dilakukan sesuai harapan. Kuadran III atau Prioritas Rendah memuat atribut-atribut dengan tingkat harapan dan tingkat kinerja rendah. Kuadaran IV atau Berlebih memuat atribut-atribut dengan tingkat harapan kurang penting tetapi kinerja telah dilaksanakan dengan baik.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”



Gambar 1. Diagram kartesius Importance-Performance, Kepuasan Petani

Pada diagram kartesius nilai dari MIS dan MSS yang diperoleh dari perhitungan CSI diinput digunakan untuk menggambarkan letak kartesius pada harapan petani terhadap kinerja PPL menunjukkan dominan atribut kinerja penyuluh pertanian terdapat pada kuadran I. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penyuluh pertanian perlu melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan kinerja di lapangan. Namun terdapat enam atribut yang sudah memasuki kuadran II yang menggambarkan bahwa penyuluh pertanian telah melaksanakan kinerjanya sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh petani.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Index kinerja PPL dengan harapan petani terhadap semua atribut yang sudah didapatkan diperoleh hasil dengan index 80,38 untuk kinerja PPL dan 87,53 untuk harapan petani hal ini menunjukkan bahwa interpretasi nilai dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam perkembangan pertanian di kecamatan sukorambi dan memberikan kepuasan terhadap petani.
2. Nilai CSI atau tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan sebesar 80,39 % atau 0,8039. Angka tersebut menggambarkan bahwa petani tergolong sangat puas terhadap kinerja yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL dalam perhitungan IPA diperoleh bahwa terdapat delapan atribut pada kuadran I yang merupakan kuadran dominan, dan terdapat enam atribut yang sudah memasuki kuadran II yang menggambarkan bahwa penyuluh pertanian telah melaksanakan kinerjanya sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh petani.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. Y. 2022. Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Amanda, T., & Nurmalina, R. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Restoran Waroeng Hotplate Odon Cibanteng, Bogor, Jawa Barat. *Forum Agribisnis*, 8(No.1), 81–94.
- Amri, H. R., Subagio, R. T., & Kusnadi. 2020. Penerapan Metode CSI untuk Pengukuran Tingkat Kepuasan Layanan Manajemen. 03(0), 241–252.
- Aritonang, R. L. (2005). *Kepuasan Pelanggan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bella Putri Trisnaningtyas, Tutik Dalmyatun, S. G. 2020. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 191–203.
- Mailina, H., & Herman, S. 2018. Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). *Agrium*, 21(2), 157–165.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nazeb, A., Darwanto, D. H., & Suryantini, A. 2019. Efisiensi alokatif usahatani padi pada lahan gambut di Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3, 267–277.
- Putri, R. T. 2018. Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanah Jajar Legowo. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2:1((Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo).),
- Simarmata, M.M., Sudarmanto, E., Kato, I., Nainggolan, L.E., Purba, E., Sutrisno, E., Chaerul, M., Faried, A.I., Marzuki, I., Siregar, T. and Sa'ida, I.A., 2021. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, A. H. 1& M. Y. 2017. Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Agrica Ekstensia*, 11 No. 2, 25–34.
- Supranto, J., 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno, E., Muliadi, S., Nurhayati, A., & Astutiningsih, C. 2023. Pemberdayaan Kelompok Petani Tambak Desa Meluntur Lamongan Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. 5(2), 844–853.
- Untung, K. 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu* (Edisi Kedua). Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2–7.